

ANALISIS MODUL AJAR BAHASA JERMAN "DIE SCHULSACHEN - PERSONALPRONOMEN IM NOMINATIV"

Bintang Nurheni¹, Cici Cahyani²

^{1,2}Universitas Negeri Medan

bintangnurheni@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis modul ajar Bahasa Jerman "Die Schulsachen-Personalpronomen im Nominativ" Fase F kelas XI di SMAN 30 Jakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode analisis dokumen mengikuti tahapan Miles & Huberman (2007): pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data dikumpulkan melalui kajian sistematis terhadap isi modul menggunakan rubrik analisis berbasis prinsip pembelajaran bahasa asing. Analisis mendalam dilakukan terhadap struktur pembelajaran, metode pengajaran, penggunaan sumber autentik, dan variasi latihan dalam modul. Hasil analisis menunjukkan bahwa modul ini memiliki struktur pembelajaran yang sistematis dan terencana, serta menerapkan metode pengajaran yang interaktif dan berpusat pada siswa. Penggunaan sumber autentik dan variasi latihan yang ditawarkan dirancang untuk mendukung dan memperkuat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Namun ditemukan beberapa kekurangan seperti linearitas struktur yang kaku, kurangnya panduan rinci dalam metode interaktif, dan keterbatasan variasi sumber autentik, terutama audio. Modul ini memenuhi standar pengajaran yang baik tetapi perlu pengembangan lebih lanjut agar lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dalam bahasa Jerman.

Kata Kunci: Analisis, Bahasa Jerman, Modul Ajar, Die Schulsachen, Personalpronomen Im Nominativ.

ABSTRACT

This research analyzes the German language teaching module "Die Schulsachen-Personalpronomen im Nominativ" Phase F class XI at SMAN 30 Jakarta. This research uses a qualitative descriptive approach with a document analysis method following the stages of Miles & Huberman (2007): data collection, data presentation, and drawing conclusions. Data was collected through a systematic review of the module content using an analysis rubric based on foreign language learning principles. In-depth analysis was carried out on the learning structure, teaching methods, use of authentic sources, and

variety of exercises in the module. The results of the analysis show that this module has a systematic and planned learning structure, and applies interactive and student-centered teaching methods. The use of authentic sources and the variety of exercises offered are designed to support and strengthen students' understanding of the course material. However, several shortcomings were found such as rigid structural linearity, lack of detailed guidance in interactive methods, and limited variety of authentic sources, especially audio. This module meets good teaching standards but needs further development to be more effective in improving students' communication skills in German.

Keywords: Analysis, German, Teaching Module, *Die Schulsachen*, Personal Pronoun Im Nominativ.

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa asing memiliki peran penting dalam membekali siswa dengan keterampilan komunikasi yang dibutuhkan dalam era global saat ini. Keterampilan komunikasi yang baik sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari dan karier di masa depan. Dallion, R., et al. (2020) menyatakan bahwa bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, bahkan dapat dikatakan bahwa bahasa adalah salah satu kebutuhan dasar bagi manusia. Manusia berinteraksi satu sama lain dengan menggunakan bahasa, yang sering kali disebut sebagai alat komunikasi. Pendapat ini mendukung pernyataan bahwa bahasa tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Salah satu bahasa asing yang saat ini banyak dipelajari adalah bahasa Jerman. SMAN 30 Jakarta sebagai salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran bahasa Jerman menggunakan modul ajar "Die Schulsachen - Personalpronomen im Nominativ" sebagai rencana sumber belajar dalam proses pembelajaran. Sumber belajar mencakup segala hal yang dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran, seperti data, orang, atau benda (Zahara & Suprihatiningrum, 2021).

Menurut Salsabilla, I.I., et al. (2023) menyatakan modul ajar merupakan salah satu perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum yang berlaku yang diaplikasikan dengan tujuan untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Analisis modul pembelajaran ini menjadi hal yang penting untuk memastikan bahwa isi materi serta metode pengajarannya telah sesuai dengan kebutuhan siswa dan prinsip-prinsip dalam pembelajaran bahasa asing.

Namun, penelitian mengenai analisis modul ajar secara spesifik dalam materi "Die Schulsachen - Personalpronomen im Nominativ" masih sangat terbatas. Oleh karena itu, diperlukan analisis mendalam terhadap modul "Die Schulsachen- Personalpronomen im Nominativ", Menurut Fitri, N., et al. (2024) mengemukakan bahwa Personalpronomen sangat penting untuk dipelajari dan dikuasai oleh siswa. "Personalpronomen ist Pronomen für die sprechende, die angesprochene und die besproche Person. Alle drei kommen im Singular und Plural vor". Artinya, Personalpronomen adalah kata ganti untuk orang yang sedang berbicara, lawan bicara dan orang yang sedang dibicarakan, ketiganya mempunyai bentuk tunggal dan jamak (Ader 1998:170) (Anding et al., 2021).

Penelitian sebelumnya menyimpulkan bahwa kesalahan penggunaan Personalpronomen pada kalimat bahasa Jerman siswa kelas XI adalah sebanyak 523 kesalahan (sangat tinggi). Oleh karena itu penggunaan Personalpronomen yang tepat mendukung kelancaran interaksi lisan dan menunjukkan pemahaman peserta didik terhadap struktur dasar bahasa (Eka Yanti, 2020). Pendapat ini mendukung bahwa materi ini merupakan salah satu topik dalam pembelajaran bahasa Jerman yang sering ditemui di sekolah karena menjadi dasar dalam pembelajaran bahasa Jerman.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis isi modul secara mendalam berdasarkan aspek struktur pembelajaran, metode pengajaran, penggunaan sumber autentik, serta variasi latihan pembelajaran. Dengan analisis ini, diharapkan modul "Die Schulsachen- Personalpronomen im Nominativ" dapat lebih optimal dalam membantu siswa menguasai konsep-konsep dasar dalam bahasa Jerman, seperti kosakata terkait perlengkapan sekolah dan penggunaan pronomina persona.

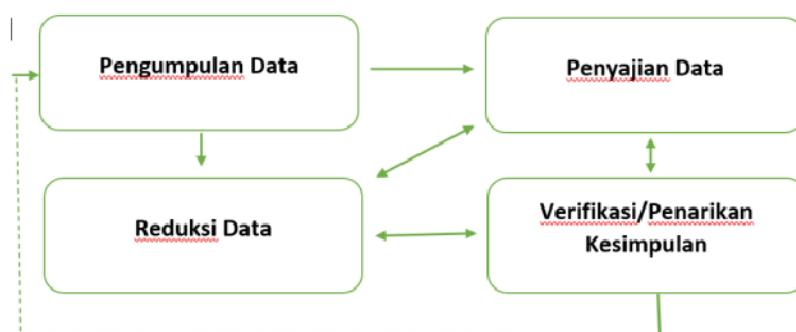
B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis modul ajar "Die Schulsachen - Personalpronomen im Nominativ" yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman di Fase F Kelas XI SMAN 30 Jakarta. Metode analisis dokumen dipilih untuk menelaah secara mendalam isi modul guna mengidentifikasi kelebihan, tantangan, dan strategi optimalisasi dalam mendukung pembelajaran bahasa Jerman.

Instrumen utama yang digunakan adalah rubik analisis modul, yang mencakup aspek-aspek penting seperti struktur pembelajaran, metode pengajaran, penggunaan

sumber autentik, variasi latihan pembelajaran. Data dikumpulkan melalui kajian sistematis terhadap isi modul dengan menerapkan prinsip analisis isi. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menilai sejauh mana modul mampu membantu siswa dalam memahami konsep perlengkapan sekolah dan penggunaan pronomina persona dalam nominatif.

Proses penelitian mengikuti tahapan-tahapan yang dirumuskan oleh Miles & Huberman (2007): 1. Pengumpulan Data; 2. Penyajian Data; 3. Penarikan Kesimpulan. Alur penelitian ini digambarkan dalam Gambar 1, yang menunjukkan tahapan dari proses analisis modul hingga penyusunan rekomendasi. Dengan menggunakan kerangka kerja Miles & Huberman, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam mengenai kualitas modul ajar "Die Schulsachen - Personalpronomen im Nominativ" dalam konteks pembelajaran bahasa Jerman di SMAN 30 Jakarta.



Gambar 1. Tahap Teknik Analisis Data (Miles & Huberman, 2007)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berfokus pada analisis modul ajar "Die Schulsachen- Personalpronomen im Nominativ" yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman di SMAN 30 Jakarta. Proses pengumpulan data dilakukan melalui analisis mendalam terhadap dokumen modul ajar tersebut. Data yang telah dikumpulkan disajikan dalam bentuk deskripsi mendalam mengenai setiap aspek modul. Data yang dikumpulkan mencakup beberapa aspek penting dalam pembelajaran, yaitu:

1. Struktur Pembelajaran

Analisis terhadap modul ajar "Die Schulsachen - Personalpronomen im Nominativ" menunjukkan bahwa modul ini memiliki struktur pembelajaran yang sistematis dan terencana dengan baik. Modul dimulai dengan pengenalan kosakata terkait perlengkapan

sekolah, dilanjutkan dengan penjelasan mengenai pronomina persona dalam kasus nominatif. Setiap bagian disusun secara berurutan, memudahkan siswa untuk memahami materi secara bertahap.

Modul "Die Schulsachen - Personalpronomen im Nominativ" memiliki struktur pembelajaran yang lengkap, mencakup tujuan pembelajaran yang terukur serta langkah-langkah pembelajaran yang sistematis. Modul ini juga menyajikan pemetaan aktivitas yang mencakup keterampilan mendengar, membaca, menulis, dan berbicara dalam bahasa Jerman. Pendekatan ini selaras dengan prinsip pembelajaran berbasis keterampilan yang diterapkan dalam kurikulum bahasa asing.

Meskipun struktur pembelajaran modul ini dinilai sistematis, terdapat kemungkinan bahwa pendekatan yang terlalu linear dapat membatasi adaptasi guru dan siswa terhadap kebutuhan pembelajaran yang lebih variatif. Putri (2019) menyatakan bahwa kurikulum yang terlalu kaku dapat mengurangi kreativitas siswa dan guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan modul ini, dapat dipertimbangkan untuk menyediakan alternatif strategi pembelajaran yang lebih adaptif sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa di SMAN 30 Jakarta.

2. Metode Pengajaran

Metode pengajaran terhadap modul ajar "Die Schulsachen - Personalpronomen im Nominativ" menunjukkan bahwa modul ini menerapkan berbagai metode pembelajaran yang interaktif dan berpusat pada siswa. Beberapa metode yang digunakan dalam modul ini antara lain diskusi kelas, latihan berbasis game interaktif, dan latihan mandiri.

Melalui diskusi kelas, siswa diajak untuk berdiskusi mengenai kosakata baru dan penggunaannya dalam kalimat. Pendekatan ini mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Selain itu, modul ini juga memanfaatkan metode pengajaran menggunakan media game interaktif di mana siswa melakukan simulasi situasi sehari-hari yang melibatkan penggunaan perlengkapan sekolah dan pronomina persona. Metode ini memungkinkan siswa untuk mempraktikkan bahasa Jerman dalam konteks yang nyata.

Penerapan berbagai metode interaktif ini sesuai dengan teori pembelajaran berbasis pengalaman, di mana siswa tidak hanya menghafal materi, tetapi juga mempraktikkan penggunaan bahasa Jerman secara langsung dalam konteks yang relevan (Hutagalung et

al., 2020). Meskipun metode pembelajaran dalam modul ini cukup efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa, kurangnya panduan rinci dapat menyebabkan variasi dalam implementasi metode oleh guru. Sebuah penelitian oleh Harahap et al. (2021) menegaskan bahwa strategi interaktif akan lebih berhasil jika dilengkapi dengan instruksi teknis yang lebih mendetail untuk memastikan penerapan metode yang lebih seragam di berbagai kelas. Oleh karena itu, dalam pengembangan selanjutnya, modul ini dapat menyediakan panduan yang lebih jelas tentang cara mengintegrasikan metode interaktif dalam berbagai situasi pembelajaran.

3. Penggunaan Sumber Autentik

Modul pembelajaran bahasa Jerman ini menggunakan sumber-sumber autentik seperti gambar peralatan sekolah dan teks-teks pendek berbahasa Jerman yang relevan untuk membantu siswa memahami konteks penggunaan kosakata dan pronomina persona secara lebih nyata. Salah satu keunggulan modul ini adalah penggunaan teks yang bersumber dari buku ajar otentik dan koleksi pribadi penyusun, yang menjaga keaslian dan relevansi materi dengan konteks kehidupan nyata siswa.

Namun, analisis menunjukkan bahwa sumber autentik yang digunakan masih terbatas dan belum cukup bervariasi. Modul ini belum menyediakan rekaman audio asli dari penutur bahasa Jerman, yang seharusnya dapat membantu siswa dalam memahami intonasi dan aksen bahasa Jerman secara lebih baik. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio dan digital storytelling dapat meningkatkan keterampilan berbicara dan mendengar siswa secara lebih signifikan dibandingkan hanya mengandalkan teks. Oleh karena itu, integrasi lebih banyak media otentik, terutama rekaman audio, sangat disarankan untuk meningkatkan efektivitas modul ini.

4. Variasi Latihan

Berdasarkan analisis, modul ajar ini menawarkan variasi latihan yang dirancang untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap kosakata perlengkapan sekolah dan penggunaan personalpronomen dalam nominatif. Variasi latihan tersebut meliputi:

- Latihan Pengenalan Kosakata, Latihan ini bertujuan untuk memperkenalkan dan memperkuat pemahaman siswa terhadap kosakata perlengkapan sekolah ("Die

Schulsachen"). Contohnya, latihan mencocokkan gambar dengan kata, mengisi teka-teki silang, atau mengidentifikasi benda-benda dalam gambar.

- Latihan Penggunaan Personalpronomen, Latihan ini fokus pada penerapan pronomina persona dalam nominatif dalam kalimat sederhana. Contohnya, latihan mengisi bagian yang kosong dengan pronomina yang tepat, mengubah kalimat dari bentuk tunggal ke jamak, atau sebaliknya.
- Latihan Aplikasi dalam Kalimat, Latihan ini mengajak siswa untuk menggunakan kosakata dan pronomina persona dalam konteks kalimat yang lebih luas. Contohnya, latihan membuat kalimat deskriptif tentang perlengkapan sekolah, menjawab pertanyaan dengan kalimat lengkap, atau menulis dialog singkat.

Variasi latihan dalam modul ajar ini sejalan dengan prinsip-prinsip pembelajaran bahasa yang efektif. Menurut para ahli, Larsen-Freeman (2011) menekankan pentingnya variasi dalam latihan untuk menjaga motivasi siswa dan mengakomodasi gaya belajar yang berbeda. Variasi latihan memungkinkan siswa untuk berlatih keterampilan bahasa dalam berbagai konteks, sehingga memperkuat pemahaman mereka.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menganalisis modul ajar "Die Schulsachen - Personalpronomen im Nominativ" yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman di SMAN 30 Jakarta. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif dan analisis dokumen, penelitian ini mengevaluasi struktur pembelajaran, metode pengajaran, penggunaan sumber autentik, dan variasi latihan dalam modul tersebut.

Hasil analisis menunjukkan bahwa modul ini memiliki struktur pembelajaran yang sistematis dan terencana, serta menerapkan metode pengajaran yang interaktif dan berpusat pada siswa. Penggunaan sumber autentik, seperti gambar dan teks berbahasa Jerman, membantu siswa memahami konteks penggunaan kosakata dan pronomina persona. Variasi latihan yang ditawarkan juga dirancang untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa area yang memerlukan perbaikan. Struktur pembelajaran yang terlalu linear dapat membatasi adaptasi guru dan siswa terhadap kebutuhan pembelajaran yang lebih variatif. Kurangnya panduan rinci

dalam implementasi metode pengajaran interaktif dapat menyebabkan variasi dalam penerapan di berbagai kelas. Selain itu, penggunaan sumber autentik masih terbatas dan belum cukup bervariasi, terutama dalam hal media audio.

Untuk mengoptimalkan modul ini, disarankan untuk menyediakan alternatif strategi pembelajaran yang lebih adaptif, panduan yang lebih jelas tentang integrasi metode interaktif, dan integrasi lebih banyak media autentik, terutama rekaman audio. Dengan perbaikan ini, modul "Die Schulsachen - Personalpronomen im Nominativ" diharapkan dapat lebih efektif dalam membantu siswa menguasai konsep-konsep dasar dalam bahasa Jerman.

DAFTAR PUSTAKA

- Anding, M. F., Saud, S., & Rijal, S. (2021). Peningkatan kosakata bahasa jerman melalui penggunaan media cerita pendek. *INTERFERENCE Journal of Language, Literature, and Linguistics*, 2(1), 57–63.
- Dallion, R., Mursid, R., & Hutagalung, S. M. (2020). Needs Identification of 2nd Semester Student of German Department in Speaking. In *Advances in Social Science, Education and Humanities Research* (Vol. 488, pp. 408-413). Atlantis Press.
- Fitri, N., Rijal, S., & Mannahali, M. (2024). Penguasaan Personalpronomen Bahasa Jerman pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *Pinisi Journal of Art, Humanity & Social Studies*, 4(3), 144.
- Hafniati, & Sapitri, A. (2022). Pengembangan media pembelajaran digital storytelling dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman. *Jurnal Pendidikan Bahasa Asing*, 7(1), 45-59. <https://doi.org/10.24036/jpba.v7i1.2022>
- Harahap, A., Siregar, N., & Nasution, M. (2021). Pengaruh penggunaan sumber autentik dalam pembelajaran bahasa Jerman terhadap keterampilan komunikasi siswa. *Bahasa dan Sastra Jerman*, 9(2), 112-124. <https://doi.org/10.24114/bsj.v9i2.2021>
- Hutagalung, A. P., Situmorang, J., & Purba, L. (2020). Evaluasi hasil belajar bahasa Jerman berbasis kurikulum 2013 pada siswa SMA di Medan. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 8(3), 78-92. <https://doi.org/10.24114/jpbs.v8i3.2020>

- Putri, R. A. (2019). Variasi metode pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa asing pada siswa SMA. *Jurnal Guru Kita (JGK)*, 5(2), 31-40. <https://doi.org/10.24114/jgk.v5i2.2019>
- Salsabilla, I. I., Jannah, E., & Juanda, J. (2023). Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 33-41.
- Yanti, Syamsinar Eka. (2020). Analisis Kesalahan Penggunaan Personalpronomen (Kata Ganti Orang) Dalam Kalimat Bahasa Jerman Siswa Kelas XI SMAN 1 Makale. Skripsi. FBS. UNM
- Zahara, H. S., & Suprihatiningrum, J. (2021). The Effectiveness of Jikustik Learning Model in Students' Activity and Learning Achievement.
- Zulfirman, Rony. (2022). Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Medan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran*, 3(2), 147-158. <http://dx.doi.org/10.30596%2Fjppp.v3i2.11758>